BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai pengajaran teknik melindungi diri pada tunanetra ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode tersebut digunakan karena dianggap paling tepat untuk dapat mengungkap berbagai fenomena yang terjadi di lapangan tentang pengajaran teknik melindungi diri di SLBN A Citeureup Kota Cimahi.

Metode *deskriptif kualitatif* merupakan metode penelitian yang berupaya untuk memecahkan masalah dan mengungkap atau menjawab berbagai pertanyaan dari masalah yang sedang dihadapi di lapangan dan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif para partisipan. Seorang ahli mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai berikut:

> *Penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.* (Kirk & Miller dalam Moleong, 1993:3)

B. Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang bersedia memberikan informasi-informasi berisi keterangan dan data penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Informasi langsung didapat dari dua orang guru yang sudah ditugaskan oleh kepala sekolah untuk mengajarkan O&M kepada

siswa tunanetra, dan dua orang siswa tunanetra kelas 1 SDLB. Data tentang subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 & 3.2 berikut ini:

Tabel 3.1
Data Subjek Guru

Subjek Guru	Inisial	Status	Lama Mengajar
Subjek Guru I	WH	PNS	28 Tahun
Subjek Guru II	L	PNS	11 Tahun

Tabel 3.2
Data Subjek Siswa

Subjek Siswa	Inisial	Usia	Jenis Ketunanetraan
Subjek Siswa I	B	7 Tahun	Low Vision
Subjek Siswa II	S	6 Tahun	Total

Adapun penelitian ini bertempat di SLBN A Citeureup, Jl. Sukarasa No. 40, Kelurahan Citeureup Kota Cimahi. SLB ini merupakan salah satu *resource center* di Jawa Barat.

C. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Wawancara

   Wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang untuk membahas suatu isu. Esterberg dalam Sugiyono (2009:231) mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehinga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan:

a. dua orang guru O&M di SLBN A Citeureup dan
b. dua orang siswa tunanetra kelas 1 SDLB di SLBN A Citeureup.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, artinya wawancara disimak dan dicatat secara deskriptif.

Wawancara dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi, yakni dengan memperhatikan agama, usia, suku, bahasa yang dipahami, tingkat pendidikan dan karakteristik sosial-budaya lainnya dari subjek penelitian itu sendiri.

2. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi nonpartisipatori, atau dengan cara pengamatan tanpa melibatkan diri secara langsung pada kegiatan di lokasi penelitian. Pengamatan dilakukan secara tersembunyi (*covert*). Nasution (1996:62) menjelaskan bahwa observasi dengan pengamatan tersembunyi bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan reliable dan dapat dipercaya karena tidak dibuat-buat.

Dalam melakukan observasi, peneliti sangat memperhatikan semua hal, seperti isi dari pengamatan, pencatatan pengamatan, dan hubungan antar pengamat dengan yang diamati. Peneliti sebagai instrumen penelitian harus mempunyai sifat yang peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian, sehingga dapat

mengumpulkan aneka ragam data sekaligus. Setiap stimulus merupakan suatu keseluruhan, tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata, untuk memahaminya kita sering perlu merasakannya, mengalaminya berdasarkan penghayatan kita.

Dalam melakukan pengamatan, peneliti selalu mengaitkan pada dua hal, yakni *informasi* dan *konteks*. Hal ini sesuai merujuk pada Nasution (1996:58) yang menyatakan bahwa informasi yang dilepaskan dari konteksnya akan kehilangan makna. Jadi makna sesuatu tidak dapat dilepaskan dari konteks yang ada. Korelasi antara informasi, konteks, dan makna ini dapat digambarkan sebagai berikut:

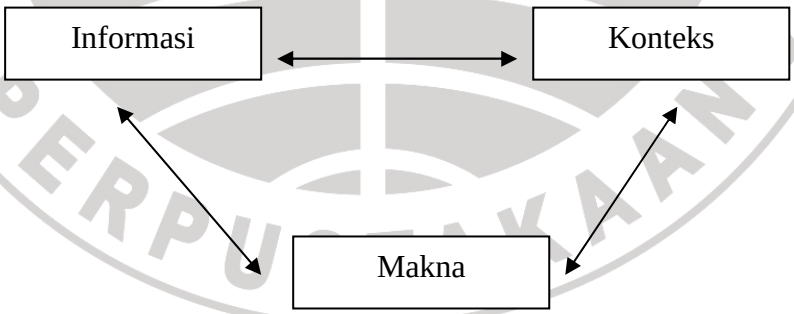

Bagan 3.1

Korelasi informasi, konteks, dan makna dalam observasi

(Nasution, 1996:58)

D. Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul, maka dilakukan analisis data dan uji keabsahan data sebagai berikut:

1. Analisis Data

Patton dalam Moleong (1993:103) mengemukakan bahwa analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis data yang disampaikan oleh Miles & Huberman (1962:16) yaitu: setelah data dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka selanjutnya data direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan serta verifikasinya.

a. Reduksi Data.

Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu isi dari data tersebut. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Setelah didapat kesimpulan-kesimpulan sementara, kemudian menjadi lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya bukti-bukti dari data. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni sebagai validitas dari data itu sendiri.

2. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menilai apakah data-data yang diperoleh itu sudah sahih dan dapat dipercaya atau valid, maka peneliti perlu melakukan pemeriksaan secara seksama dan teliti, sebab hanya data yang valid yang dapat diteliti. Kevalidan suatu data dilihat dari substansi, sumber data, maupun pengambilan datanya. Dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data dilakukan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan.

Untuk memperoleh keabsahan data diperlukan ketekunan pengamatan dalam bersosialisasi maupun dalam melakukan interaksi di lingkungan subjek penelitian berada. Apapun yang berkaitan dengan keadaan di lokasi subjek penelitian berada, serta berbagai perilaku yang ditunjukkan kasus dicatat dan didokumentasikan.

b. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara, atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan masukan terhadap penelitian ini yaitu:

1) Diskusi dengan Dosen Pembimbing peneliti yang mempunyai keahlian dalam bidang ketunanetraan
2) Diskusi dengan Informan.

   Diskusi dengan informan dilakukan untuk mencari kebenaran tentang masalah yang berkaitan dengan tema penelitian. Proses ini dilakukan setelah peneliti mendapat temuan lapangan yang berhubungan dengan penelitian.

c. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber, metode dan teori. Moleong (1993:178) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu

   Hal ini dilakukan dengan cara:

   1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
   2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.

3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

4) Membandingkan keadaan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

Data yang diperoleh melalui wawancara dari subjek yang berbeda direduksi, kemudian data tersebut dicrosscheck dengan berbagai sumber data lainnya. Setelah itu, dilakukan cek silang dengan hasil observasi. Pada akhirnya, akan dihasilkan suatu tafsiran akhir. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan, karena data akhir yang didapat adalah hasil perbandingan dari berbagai sumber data yang ada dengan teknik yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.2
Teknik Triangulasi

E. Proses Penelitian

Proses pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap seperti halnya yang dikemukakan oleh Moleong (1993:85-103) yaitu dimulai dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, sampai tahap pemeriksaan keabsahan data.

1. Tahap Pralapangan

   a. Menyusun Rancangan Penelitian.

      Kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian. Intinya berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan dalam bentuk proposal penelitian.

   b. Memilih Latar Penelitian

      Proses pemilihan latar penelitian ini diawali dengan data yang ditemukan oleh peneliti pada waktu PLP di SLBN A Citeureup Kota Cimahi. Peneliti banyak menemukan siswa tunanetra yang kemampuan orientasi dan mobilitasnya kurang, tidak menggunakan teknik melindungi diri pada waktu berjalan, sehingga mereka sering membentur benda-benda sekitar.

      Berbagai pertanyaan muncul dalam benak peneliti. Salah satu pertanyaan yang paling sering muncul adalah "Bagaimana pengajaran teknik melindungi diri oleh guru O&M kepada siswa tunanetra?".

   c. Mengurus Perizinan Penelitian.

      Pengurusan perizinan yang bersifat administratif dilakukan dengan memulai dari tingkat Jurusan, Fakultas, dan Universitas serta lemabaga-lembaga terkait dan sekolah tersebut.

   d. Menyiapkan Peralatan Penelitian

      Pada tahap ini, peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk memperlancar, memperjelas dan mempermudah kegiatan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan. Adapun

kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari pedoman wawancara dan pedoman observasi. Untuk memperkuat bukti penelitian, peneliti juga menyiapkan kamera sebagai alat untuk mengambil foto.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   a. Memahami Latar Penelitian

      1) Pembatasan Penelitian

         Pemahaman latar penelitian menjadi sangat penting, sehingga strategi untuk mengumpulkan data menjadi efektif. Adapun latar penelitian ini dibatasi pada lokasi dimana subjek penelitian berada

      2) Penampilan

         Pada waktu melakukan penelitian, peneliti juga sangat memperhatikan penampilan. Karena salah satu lokasi penelitian ini di sekolah, maka peneliti juga berusaha untuk tampil dengan sopan dan formal.

      3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

         Penelitian ini bersifat pengamatan langsung tanpa berperan serta, maka peneliti berusaha agar hubungan dengan lingkungan yang ada di lokasi penelitian tetap penuh keakraban, tanpa harus mempengaruhi berbagai kondisi dan perilaku alami yang ada di lokasi penelitian

4) Jumlah waktu studi

Berdasarkan Surat Rekomendasi dari Dinas Pemprov Jabar, peneliti mengalokasikan waktu untuk melakukan penelitian di lapangan selama dua bulan, diharapkan dengan jumlah waktu yang sangat terbatas ini berbagai data penelitian dapat terkumpul dengan baik.

b. Memasuki Lapangan

1) Keakraban hubungan

Keakraban hubungan peneliti dengan lingkungan sosial di lokasi penelitian selalu berusaha dijaga oleh peneliti, agar mempermudah peneliti dalam upaya memperoleh berbagai data yang diinginkan

2) Peranan peneliti

Peranan peneliti dalam aktivitas yang ada di lokasi penelitian tidak besar, karena penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan serta, sehingga sebisa mungkin peneliti menghindari peran serta langsung, karena dikhawatirkan hal tersebut akan mempengaruhi kondisi dan prilaku yang terjadi di lokasi penelitian.

c. Berinteraksi dan mengumpulkan data

1) Pengarahan batas studi dilakukan dengan memperhatikan batasan studi berdasarkan fokus masalah yang diteliti, yaitu pengajaran teknik melindungi diri (*self protective techniques*) oleh guru

O&M kepada siswa tunanetra kelas 1 SDLB di SLBN A Citeureup. Pengarahan batas studi ini menjadi penting, agar pada saat berada di lokasi penelitian, peneliti tidak terjebak pada masalah-masalah yang berada di luar fokus masalah penelitian.

2) Pencatatan data dilakukan pada saat dan sesudah berlangsung pengumpulan data, baik pada kegiatan wawancara maupun observasi.

3) Data yang dicatat antara lain adalah hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap : (1) dua orang guru O&M dan (2) dua orang siswa tunanetra kelas 1 SDLB.

3. Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian dimana data yang telah dihasilkan diuji keabsahannya dengan cara ketekunan pengamatan, pemeriksaan sejawat melalui diskusi dan triangulasi.